

**KONSEP TAKSONOMI PENDIDIKAN BENJAMIN S. BLOOM  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

**Rikhsan Nurhadian Suhandi**

**NIM: 07420034**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rikhsan Nurhadian Suhandi  
NIM : 07420034  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi ini asli karya saya sendiri.

Yogyakarta, 10 Juli 2011

Yang menyatakan,



Rikhsan Nurhadian Suhandi

07420034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lampiran : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rikhsan Nurhadian Suhandi  
NIM : 07420034  
Judul Skripsi :

**KONSEP TAKSONOMI PENDIDIKAN BENJAMIN S. BLOOM DAN  
RELEVANSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu`alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 Juli 2011  
Pembimbing,

DR. H. A. Janan Asifudin, M.A.  
NIP. 19540707 198402 1 002

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Rikhsan Nurhadian Suhandi  
 NIM : 07420034  
 Semester : VIII  
 Jurusan/Program Studi : PBA  
 Judul skripsi/Tugas Akhir : Konsep Taksonomi Pendidikan Benjamin S. Bloom Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			Jabarkan dalam tabel Taksonomi Ranah Afektif dan Ranah Psikomotorik

Tanpa selesai revisi :  
 5 Agustus 2011  
 Mengetahui :  
 Penguji I

Prof Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.  
 NIP : 19640321 199203 1 003  
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :  
 Yogyakarta, 4 Agustus 2011

Yang menyerahkan  
 Penguji I

Prof Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.  
 NIP : 19640321 199203 1 003  
 (setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/46/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :

**KONSEP TAKSONOMI PENDIDIKAN BENJAMIN S. BLOOM DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : Rikhsan Nurhadian Suhandi  
NIM : 07420034  
Telah dimunaqasyahkan pada : 4 Agustus 2011  
Nilai Munaqasyah : A-  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**  
Ketua Sidang

Dr. H. A. Janan Asifudin, M.A.  
NIP. 19540707 198402 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Penguji I

Penguji II

SUNAN KALIJAGA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
YOGYAKARTA  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.  
NIP. 19640321 199203 1 003

Dr. H. Nazri Syakur, M.A.  
NIP. 19520103 198203 1 002

Yogyakarta, **19 AUG 2011**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## HALAMAN MOTTO

﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ

الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾

*“Katakanlah: ‘Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas atas dirinya, janganlah kalian terputus asa dari rahmat Allah.*

*Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya.*

*Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.’”*

*(QS. Az-Zumar (39): 53)*

*Manakala kalbuku mulai melemah, dan semua upayaku menemui jalan buntu,*

*Aku jadikan harapan beroleh pemaafan dari-Mu sebagai tangga (sarana) ku.*

*Dosa-dosaku terasa sangat besar,*

*tetapi manakala kubandingkan dengan pemaafan-Mu*

*Wahai Tuhanku, ternyata pemaafan-Mu jauh lebih besar*

*( Imam Syafi`i )<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, *Silsilah Amalan Hati*, terj., Bahrn Abubakar IZ., judul asli, “سلسلة أعمال القلوب”, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005) cet, 10, hlm. 253

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Hasil Karya Kecil ini  
Ku Persembahkan Kepada*

*Abah-Ambu dan Keluarga Tercinta*

*Terima kasih yang sebesar-besarnya atas  
segala cucuran peluh keringat yang tak pernah henti,  
doa yang tak pernah sepi, nasihat yang penuh arti,  
serta pengorbanannya yang tak kenal mati.*

*Dan kupersembahkan pula kepada Alamamaterku*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

RIKHSAN NURHADIAN SUHANDI. Konsep Taksonomi Pendidikan Benjamin S. Bloom dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana relevansi konsep taksonomi pendidikan terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Berawal dari penelusuran problematika tujuan pendidikan sampai tujuan pengajaran, dimana tujuan pengajaran harus menyentuh beberapa aspek psikologi manusia, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian literer (*library reseach*) yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi dan pendekatan pendidikan bahasa dan Islam. Sedangkan metode yang digunakan yaitu dokumenter dengan mencari, mengumpulkan data dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam buku, jurnal, majalah, website, *ebook* dan lainnya, terutama dari sumber data primer yaitu (1) “*The Taxonomy of Educational Objective, Handbook I : Cognitive Domain*,” Karya Benjamin S. Bloom (Ed.), (2) “*The Taxonomy of Educational Objective, Handbook II : Affective Domain*.” Karya David R. Krathwohl, Benjamin S. Bloom, dan Bertram B. Masia”, dan (3) “*A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom`s Taxonomy of Educational Objective. A Bridged Edition*”. Karya Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (Ed.), diterjemahkan Agung Prihantoro dengan judul “*Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*,”. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), dan menggunakan metode induktif dan deduktif untuk proses analisis datanya. Konsep taksonomi pendidikan yang merupakan konsep klasifikasi tujuan pengajaran berdasarkan tiga ranah psikologi, dengan memaparkan kategori-kategori tingkatan perilaku pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa konsep taksonomi pendidikan memiliki relevansi dan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Aplikasi konsep taksonomi dapat diterapkan untuk menganalisis tujuan pengajaran kemahiran bahasa sebagai basis dari penguasaan bahasa. Tujuan instruksional yang terkandung dalam konsep taksonomi pendidikan direlevansikan dengan implementasi pembelajaran bahasa arab didasarkan pada penekanan ranah kognitif dan ditambah dengan perilaku ranah afektif serta ranah psikomotorik. Tujuan utama pengajaran bahasa Arab berorientasi untuk membentuk kompetensi komunikasi secara luas, dengan kemahiran bahasa sebagai fondasi penguasaan bahasa. Pengajaran bahasa arab diarahkan untuk menjadikan individu yang kreatif dalam mengembangkan potensi dirinya bagi penguasaan bahasa.

## التجريد

رئسان نورهاديان سوهندي، مفهوم التصنيف التربوي بنيامين صموئيل بلوم وأهميته في تطوير تعليم اللغة العربية .

يهدف هذا البحث لمعرفة كيفية أهمية مفهوم التصنيف التعليم (لتحديد مدى ملاءمة مفهوم التصنيف التعليم) لتطوير التعليم اللغة العربية. بدءاً من تتبع الأغراض التعليمية إشكالية حتى الهدف من التدريس ، حيث أغراض تعليمية يجب أن يطال بعض جوانب النفس البشرية ، وهي: المجال المعرفي ، و المجال الانفعالي او العاطفي ، و المجال النفسي الحركي .

هذا النوع من البحث هو دراسة مكتبية (*library research*) التي هي النوعية. المدخل الذي يستعمل في هذا البحث هو المدخل النفسي والمدخل اللغوي والتربية الإسلامية. في حين أن الطريق المتبع هو وثائقي من خلال إيجاد وجمع البيانات وتحليل مصادر مكتوبة وجدت في الكتب والصحف والمجلات والكتب الإلكترونية وغيرها من مصادر مكتوبة، تختص من رئيسة المصادر فهي: (1) "تأليف بنيامين صموئيل بلوم ، (2) : *The Taxonomy of Educational Objective, Handbook I: Cognitive Domain*، "تأليف بنيامين صموئيل بلوم ، (3) *A Taxonomy for Affective Domain* تأليف دافيد قراطول، بنيامين صموئيل بلوم، و بيترام مازيا، (3) *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objective. A Bridged Edition*". تأليف لورين أنديرسون، ترخمه أغوع فيرهاتو (*Agung Prihantoro*) تحت الموضوع *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*، والاسلوب التحليلية باستخدام تحليل المحتوى (*content analysis*)، واستخدام أساليب الاستقراي والاستنباطي لعملية تحليل البيانات. مفهوم التصنيف التربوية الذي هو مفهوم التصنيف لغرض التدريس القائمة على ثلاثة مجالات علم النفس ، والتي تصف مستويات الفئات السلوكية في المجال المعرفي ، و المجال الانفعالي او العاطفي ، و المجال النفسي الحركي .

النتائج عليها هي أن مفهوم التصنيف وأهمية التعليم له تأثير كبير على تطوير تعليم اللغة العربية .ويمكن تطبيق مفهوم التصنيف لتحليل غرض التدريس إتقان اللغة كأساس لاكتساب اللغة .وتستند الأهداف التعليمية الواردة في مفهوم التصنيف التعليم ومدى ملاءمتها للتنفيذ تعلم اللغة العربية على قمع من المجال المعرفي والوجدانية إلى المجال الانفعالي، و المجال النفسي الحركي .الغرض الرئيسي من تعليم اللغة العربية الموجهة لتشكيل مجموعة واسعة من الكفاءات والاتصالات، مع المهارات اللغوية كأساس لاكتساب اللغة .ويوجه تعليم اللغة العربية لجعل الفرد الإبداعية في تطوير إمكاناتها لاكتساب اللغة.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد .

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin penyusun haturkan ke kehadiran Allah SWT., atas limpahan berkah, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW., kepada keluarga, para sahabat, hingga kepada kita semua selaku umatnya. *Amin*.

Skripsi yang berjudul "KONSEP TAKSONOMI PENDIDIKAN BENJAMIN S. BLOOM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB" ini bukanlah semata-mata karya penyusun saja, akan tetapi juga merupakan hasil dari bimbingan, tuntunan dan bantuan dari berbagai pihak. Penyusun juga sadar bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai bentuk kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu saran dan kritikan yang membangun sangatlah penyusun harapkan.

Sebagai rasa hormat dan syukur, ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy`ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nurhadi, M.A., selaku Penasehat Akademik.

4. Bapak Dr. H. Ahmad Janan Asifudin, M.A, selaku Pembimbing yang telah sudi mencurahkan segenap kemampuannya untuk memberikan motivasi moril dan curahan ilmu kepada penyusun.
5. Abah dan Ambu serta keluarga tercinta di rumah yang telah memberikan dorongan moril dan materil demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) 2007, khususnya kepada Supriyadi, Misbahuddin, dan Abdal Chaqil Harimi, teman-teman etnis (*Barudak Sunda*), teman-teman santri Madrasah Huffadh 1 Ponpes Al-Munawwir Krapyak, teman-teman kos Pakde Ibrahim dan Mbak Indri, dan semua pihak yang telah memberikan apresiasi positif kepada penyusun guna membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penyusun hanya berharap, semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun sendiri khususnya, dan para pembaca pada umumnya. *'Amin-'Amin-'Amin' ya Rabbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 17 Sya`ban 1432 H

19 Juli 2011 M

Penyusun,

Rikhsan Nurhadian Suhandi

NIM. 07420034

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta'	t	-
ث	Sa	s	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	-
ز	zai	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fa'	f	-
ق	qaf	q	-

ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
هـ	ha'	h	-
ء	hamzah	‘	apostof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	ya'	y	-

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti Vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fathah	a	a
_____	Kasroh	I	I
_____	Dammah	u	u
Contoh:	كتب - kataba	يذهب - yazhabu	
	سئل - su'ila	ذكر - zukira	

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي .....	Fathah dan ya	ai	a dan I
و .....	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh: كيف - kaifa هول - haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا.....ى	Fathah dan alif Atau alif Maksurah	a	ā dengan garis diatas
ي.....ى	Kasrah dan ya	i	ī dengan garis di atas
و.....و	Dammah dan wawu	u	ū dengan garis di atas
Contoh:	قال - qāla	قال - qāla	قيل - qīla
	رمى - ramā	رمى - ramā	يقول - yaqūlu

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - Talhah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h/

Contoh: روضة الجنة - raudah al-jannah

### 5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut

dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا rabbana  
نعم nu'imma

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu tidak dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah. Dan kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda (-)

Contoh: الرجل - al-Rajulu  
السيدة - al-Sayyidatu

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شي syai'un امرت umirtu  
النوء al-Nau'u تاخذون ta'khuzuna

## 8. Penulisan kata atau kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata perkata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازيق - Wa inna Allah lahuwa khairu al-Raziqin

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKS .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan .....	6
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Kerangka Teoritik .....	9
F. Metode Penelitian .....	31
G. Sistematika Pembahasan .....	37
<b>BAB II BIOGRAFI, PEMIKIRAN DAN KARYA-KARYA BENJAMIN S. BLOOM</b>	
A. Biografi dan Latar Belakang Pendidikan Benjamin S. Bloom .....	39

B. Pemikiran Benjamin S. Bloom .....	43
1. Taksonomi Pendidikan .....	43
2. Pembelajaran Tuntas ( <i>mastery learning</i> ) .....	45
C. Karya-karya Pemikiran Benjamin S. Bloom .....	47

### **BAB III KONSEP TAKSONOMI PENDIDIKAN BENJAMIN S. BLOOM**

A. Pengertian Taksonomi Pendidikan.....	50
1. Definisi Taksonomi Pendidikan .....	50
2. Dimensi Pengetahuan .....	54
B. Tujuan-tujuan Dalam Pendidikan ( <i>educational objective</i> ) ...	66
1. Tujuan Global .....	70
2. Tujuan Pendidikan .....	70
3. Tujuan Instruksional .....	71
C. Domain-domain Dalam Taksonomi Pendidikan .....	73
1. Domain Kognitif .....	73
2. Domain Afektif .....	86
3. Domain Psikomotorik .....	83

### **BAB IV RELEVANSI KONSEP TAKSONOMI PENDIDIKAN TERHADAP PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

A. Landasan Tentang Pengajaran Bahasa Arab .....	98
1. Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa Arab .....	98
2. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab .....	100
3. Problematika Pengajaran Bahasa Arab .....	102
4. Sistem Pengajaran Bahasa Arab .....	103

5. Pendekatan, Metode dan Teknik Pengajaran Bahasa Arab .....	106
B. Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab .....	109
1. Teknik Pengembangan .....	110
2. Pengembangan <i>Maharah 'Arabiyah</i> .....	111
C. Relevansi Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab dan Taksonomi Pendidikan Kognitif .....	112
1. Kemahiran Menyimak ( <i>maharah al-istima'</i> ) .....	113
2. Kemahiran Berbicara ( <i>maharah al-kalam</i> ) .....	117
3. Kemahiran Membaca ( <i>maharah al-qirā`ah</i> ) .....	120
4. Kemahiran Menulis ( <i>maharah al-kitābah</i> ) .....	124
D. Tinjauan Ranah Afektif dan Ranah Psikomotorik dalam Pembelajaran Bahasa Arab .....	128
1. Ranah Afektif .....	128
2. Ranah Psikomotorik .....	133
E. Analisis Tujuan Instruksional Taksonomi Pendidikan dalam Pengajaran Bahasa Arab .....	137
F. Kritik Terhadap Konsep Taksonomi Pendidikan .....	145
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	147
B. Saran .....	150
C. Kata Penutup .....	151
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>152</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN:</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 3.1</b> .....	<b>66</b>
<b>TABEL 3.2</b> .....	<b>68</b>
<b>TABEL 3.3</b> .....	<b>69</b>
<b>TABEL 3.4</b> .....	<b>73</b>
<b>TABEL 3.5</b> .....	<b>75</b>
<b>TABEL 3.6</b> .....	<b>85</b>
<b>TABEL 3.7</b> .....	<b>92</b>
<b>TABEL 3.8</b> .....	<b>97</b>
<b>TABEL 4.1</b> .....	<b>124</b>
<b>TABEL 4.2</b> .....	<b>139</b>
<b>TABEL 4.3</b> .....	<b>141</b>
<b>TABEL 4.4</b> .....	<b>143</b>
<b>TABEL 4.5</b> .....	<b>144</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di Indonesia, masyarakat cenderung mempelajari bahasa Arab hanya sebagai motifasi instrumental saja, yaitu masyarakat mempelajari bahasa Arab hanya sebagai alat untuk mendalami dan mengkaji ilmu agama Islam. Masalah psikologis inilah yang harus kita pecahkan, dimana bahasa Arab tidak hanya sebatas sebagai alat untuk mengkaji keilmuan agama saja, akan tetapi bahasa Arab menjadi alat komunikasi yang bisa kita gunakan untuk berkomunikasi dengan penutur aslinya.

Dalam konteks pendidikan secara umum sedikitnya harus mencermati tujuan dari pendidikan itu. Ketika peneliti mencermati tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup> dan direlevansikan dengan kenyataan di lapangan, ternyata praktiknya jauh dari yang diharapkan dan diidamkan. Peneliti mencoba menganalisis bunyi UU Sisdiknas tersebut, bila dikategorikan berdasarkan bunyi tujuan pendidikan terdapat tiga ranah atau aspek yaitu *pertama*, ranah afektif dimana terdapat aspek keimanan, ketakwaan,

---

<sup>2</sup> Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hlm. 12

akhlak mulia, sehat dan bertanggung jawab. *Kedua*, ranah kognitif meliputi keilmuan. *Ketiga*, ranah psikomotorik yang meliputi cakap, kreatif, dan mandiri. Dalam pendidikan ketiga ranah ini sangat perlu diperhatikan, karena tanpa memperhatikan ketiga ranah ini mustahil pendidikan itu akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Terkadang para pendidik atau penyelenggara pendidikan terlalu kaku dengan prosedur yang harus diterapkan dalam proses pendidikan dan seakan mengenyampingkan aspek-aspek pendidikan yang *real* atau benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik (siswa) seperti aspek yang berkaitan dengan individu, dan bermasyarakat. Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa aspek-aspek pendidikan yang relevan dengan pengembangan potensi peserta didik ada tiga aspek, yaitu jasmani, akal dan rohani.<sup>3</sup> Ketiga aspek tersebut ditinjau dari perspektif Islam, dimana hakekat manusia itu adalah makhluk utuh. Berpindah pada tinjauan psikologi, ketiga aspek tersebut dapat dikorelasikan dengan aspek-aspek manusia menurut pandangan disiplin ilmu psikologi. Dalam psikologi terdapat aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik, aspek-aspek ini sejatinya mengiringi perkembangan manusia. Jadi, penting halnya bagi para guru sebagai pendidik untuk memperhatikan ketiga aspek-aspek tersebut dalam setiap proses pengajarannya.

Selanjutnya, dalam pengembangan pendidikan setidaknya harus didasari dengan teori dan konsep yang kompeten guna mempermudah dan membantu dalam proses pengembangannya. Disiplin ilmu yang relevan dengan

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 1991) hlm. 37

pendidikan yaitu psikologi. Oleh karena itu, pendidikan dapat mengambil acuan teori dan konsep dari psikologi, khususnya sub disiplin ilmu psikologi yaitu psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan sendiri memiliki banyak definisi, diantaranya pendapat Barlow. Barlow (1985) mendefinisikan psikologi pendidikan sebagai “... *a body of knowledge grounded in psychological research which provides a repertoire of resources to aid you in functioning more effectively in teaching learning process*”.<sup>4</sup> Yang artinya bahwa psikologi pendidikan adalah sebuah pengetahuan berdasarkan riset psikologis yang menyediakan serangkaian sumber-sumber untuk membantu anda melaksanakan tugas sebagai seorang guru dalam proses belajar-mengajar secara lebih efektif.

Dari psikologi pendidikan inilah muncul berbagai konsep dan teori mengenai pendidikan. Diantara konsep-konsep pendidikan yang dikembangkan oleh beberapa psikolog terdapat sebuah konsep pendidikan yang progresif serta berorientasi pada tujuan, yaitu; Konsep Taksonomi Pendidikan. Konsep ini dikembangkan oleh psikolog Amerika yang bernama Benjamin Samuel Bloom. Konsep Taksonomi ini secara umum merupakan sebuah klasifikasi domain psikologi pendidikan.

Konsep Taksonomi Bloom dibuat berdasarkan orientasinya kepada tujuan-tujuan pendidikan (*taxonomy of educational objective*). Bloom sendiri mengklasifikasikannya atas tiga ranah atau disebut domain kemampuan, yaitu: Ranah Kognitif (*cognitive domain*), Ranah Afektif atau sikap (*affective*

---

<sup>4</sup> Winfred F. Hill, *Theories of Learning*, terj., (Bandung: Nusa Media, 2009) hlm. 27.

*domain*), Ranah Psikomotorik atau keterampilan (*psychomotor domain*). Bila disandingkan dengan penjelasan sebelumnya mengenai aspek-aspek kemanusiaan, maka konsep taksonomi yang diusung oleh Bloom inilah yang menyentuh hakekat manusia.

Timbul pertanyaan dalam diri penulis yaitu “bagaimana konsep taksonomi yang dipelopori Bloom ini dijadikan sebuah kajian ilmiah bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab?.” Maka, permasalahan ini jadi hal yang menarik untuk peneliti bahas dan teliti, dengan harapan mengetahui lebih jauh konsep klasifikasi perilaku intelektual yang seperti apa yang ditawarkan Bloom melalui konsep Taksonomi Pendidikannya ini terutama pada ranah kognitif (*cognitive domain*).

Selain itu, permasalahan lain yang menarik yaitu bagaimana klasifikasi aspek sikap (*affective domain*) yang dikembangkan dalam konsep taksonomi pendidikan Bloom direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada pendidikan agama Islam. Sebagaimana telah penulis ulas pada paragraf sebelumnya bahwa motivasi belajar bahasa Arab di Indonesia yaitu sebagai alat (instrumen) untuk mendalami keilmuan agama Islam, oleh karena itu, nilai-nilai sikap keagamaan (keimanan) sangatlah kental dalam pembelajaran bahasa Arab. Maka, berdasarkan permasalahan tersebut timbul pertanyaan “sejauhmana ranah afektif yang dikembangkan dalam konsep taksonomi pendidikan? Bagaimana bila dikorelasikan dengan aspek keimanan yang terkandung dalam pembelajaran bahasa Arab?.”

Ada dua hal penting yang melatar belakangi penelitian skripsi ini. *Pertama*, perkembangan Bahasa Arab yang semakin pesat yang menuntut pengembangan pembelajaran dan pengajaran kebahasaannya agar lebih efektif, kreatif dan inovatif sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. *Kedua*, bagaimana relevansi konsep Taksonomi Pendidikan Bloom terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab? mampukah konsep pendidikan ini memberikan masukan bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab?.

Dengan asumsi bahwa pembelajaran bahasa Arab memerlukan pengembangan terutama bagi pengembangan potensi diri siswa yang mempelajari bahasa Arab, serta konsep Taksonomi Bloom yang menawarkan kerangka landasan pembelajaran dan pengajaran yang progresif serta berorientasi pada tujuan yang didasari oleh aspek kogniti, afektif dan psikomotorik. Ini menjadi titik tolak pemikiran dalam penelitian ini dan dengan didukung oleh data-data dari berbagai referensi, maka peneliti mencoba mengangkat sebuah pokok permasalahan antara pembelajaran bahasa Arab dengan Konsep Taksonomi Pendidikan Benjamin S. Bloom kedalam sebuah skripsi yang berjudul “Konsep Taksonomi Pendidikan Benjamin S. Bloom dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya, adalah:

1. Bagaimana Konsep Taksonomi Pendidikan Benjamin S. Bloom?
2. Bagaimana relevansi Konsep Taksonomi Pendidikan Benjamin S. Bloom terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan**

Tujuan penulisan skripsi ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui seperti apa konsep Taksonomi Pendidikan Benjamin S. Bloom.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji relevansi Konsep Taksonomi Pendidikan Benjamin S. Bloom terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab.

Sedangkan kegunaan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Arab serta sebagai sumber referensi bagi penelitian yang serupa.
2. Untuk memperkaya khasanah keilmuan pembelajaran bahasa arab baik bagi penulis atau pun bagi siapa saja yang membacanya.

### **D. Telaah Pustaka**

Telaah Pustaka merupakan sebuah kajian kritis atas pembahasan suatu topik yang sudah ditulis oleh para peneliti sebelumnya atau yang sudah dilakukan oleh para ilmuwan. Kepustakaan yang ditelaah bisa merupakan sebuah sumber referensi yang telah dipublikasikan melalui jurnal baik bertaraf lokal maupun internasional atau dalam bentuk sebuah cetakan buku. Telaah pustaka ini sangat berguna untuk menyampaikan pengetahuan kepada pembaca dan ide-ide apa saja yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai konsep Taksonomi Pendidikan Benjamin S. Bloom.

Pembahasan Taksonomi pendidikan ini sebenarnya bukan hanya dikaji oleh Bloom saja, Bloom sendiri hanya sebagai penggagas dalam konsep

Taksonomi ini. Pembahasa mengenai Taksonomi pendidikan telah banyak dilakukan diantaranya oleh para pakar psikologi pendidikan Amerika lain seperti Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (ed.) dalam bukunya yang berjudul *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom`s Taxonomy of Educational Objective. A Bridged Edition.*<sup>5</sup> Buku ini adalah sebuah karya revisi dari buku *Taxonomy of Educational Objective* yang disusun oleh Bloom sendiri.

Selain itu, terdapat beberapa skripsi yang meneliti pendidikan bahasa Arab menurut kacamata psikologi pendidikan yang relevan dengan judul skripsi penulis, antara lain:

1. Skripsi saudara Fitri Ariyanto berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Pengajaran Bahasa di Tingkat `Aliyah Yogyakarta (Prespektif Psikologi Humanistik)”<sup>6</sup>, skripsi yang meneliti konsep belajar humanistik ini terdapat beberapa kesamaan dengan pemikiran Benjamin S. Bloom yang merupakan salah satu penganut psikologi humanistik.
2. Skripsi saudara Very Setiyawan dengan mengangkat judul “Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Tinjauan Mazhab Generatif

---

<sup>5</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (ed.). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom`s Taxonomy of Educational Objective. A Bridged Edition*, (New York: Addison Wesley Longman, 2001)

<sup>6</sup> Fitri Ariyanto, “Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Pengajaran Bahasa di Tingkat `Aliyah Yogyakarta (Prespektif Psikologi Humanistik)”, Skripsi (Yogyakarta: Perpusatakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2003), t.d.

Transformatif Noam Chomsky”<sup>7</sup>, dalam skripsi ini sedikit banyaknya meneliti konsep kebahasaan pada ranah kognitif. Seperti peneliti ketahui bahwa pemikiran Chomsky dilandasi oleh psikologi kognitif.

3. Skripsi saudara Muhajirin yang berjudul “Pengembangan Kecakapan Kognitif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MAN Yogyakarta 1,<sup>8</sup> dalam skripsi ini lebih membahas pada penekanan perkembangan aspek kognitif siswa menurut klasifikasi ranah kognitif Benjamin S. Bloom.
4. Skripsi saudara Hendro Martadireja dengan mengangkat judul “Konsep Pendidikan Humanistik dalam Pendidikan Islam”,<sup>9</sup> fokus penelitian pada skripsi ini yaitu bagaimana relevansi pendidikan Islam menurut teori humanistik.

Dalam penelusuran yang penulis lakukan terhadap skripsi-skripsi tersebut, tersirat sebuah motivasi bagi peneliti sendiri untuk meneliti psikologi pendidikan terutama dalam tiga ranah psikologi pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Tidak hanya sebatas itu, penelitian terhadap konsep pembelajaran pun penulis coba teliti. Alasan lain, dikarenakan sangat sedikitnya penelitian mengenai psikologi pendidikan, khususnya mengenai

---

<sup>7</sup> Very Setiyawan, “Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Tinjauan Mazhab Generatif Transformatif Noam Chomsky”, Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2008) t.d.

<sup>8</sup> Muhajirin, “Pengembangan Kecakapan Kognitif dalam pembelajaran Bahasa Arab Siswa MAN Yogyakarta 1”, Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2003) t.d.

<sup>9</sup> Hendro Martadireja, “Konsep Pendidikan Humanistik dalam Pendidikan Islam”, Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2002) t.d.

konsep pendidikan bahasa Arab meliputi komponen pembelajaran dan pengajaran yang berlandaskan psikologi pendidikan. Maka, penulis mencoba untuk mengembangkan sebuah penelitian literatur mengenai sebuah konsep pendidikan yang berlandaskan psikologi pendidikan kedalam pendidikan bahasa Arab. Penelitian ini memfokuskan kepada penelitian terhadap “Konsep Taksonomi Pendidikan Benjamin S. Bloom dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab”.

#### **E. Kerangka Teoritik**

##### **1. Aspek-aspek pendidikan**

Untuk mengetahui aspek-aspek psikologi (aspek kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam pendidikan sebagaimana kategori-kategori dalam konsep taksonomi pendidikan Bloom, terlebih dahulu penulis kemukakan aspek-aspek pendidikan yang menyangkut hakekat manusia. Aspek-aspek pendidikan yaitu aspek-aspek manusia yang harus mendapatkan pendidikan atau aspek-aspek yang harus didik, sehingga melalui pendidikan pada aspek-aspek tersebut akan tercapainya hakekat manusia yang sebenarnya.

Lengeveld menjelaskan tentang dasar antropologis manusia (hakikat manusia) yaitu: individualisme, sosialitas, dan moralitas. Selain ketiga dasar antropologis tersebut adalah makhluk ketuhanan.<sup>10</sup> Berdasarkan pada hakekat manusia tersebut, maka interaksi pembelajaran harus menyangkut aspek-aspek pendidikan. Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa manusia adalah makhluk

---

<sup>10</sup> Uyoh Sadulloh, et.al., *Pedagogik (ilmu mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 149

utuh yang terdiri atas aspek jasmani, akal dan rohani sebagai potensi pokok.<sup>11</sup> Lebih jelasnya, *pertama*, aspek jasmani adalah aspek fisik (tubuh) yang memberikan daya gerak dan menumbuhkan keterampilan bagi seorang individu, jadi aspek jasmani ini meliputi perkembangan, kesehatan dan keterampilan.

*Kedua*, aspek akal adalah aspek manusia yang menitik beratkan pada kemampuan daya pikir otak atau disebut juga dengan kemampuan kognitif. Aspek kognitif ini merupakan aspek paling urgen, karena proses kerja kognisi mempengaruhi aspek-aspek lain dalam diri manusia. *Ketiga*, aspek ruhani atau disebut juga aspek ruh ini merupakan aspek yang melingkupi kebutuhan jiwa, keimanan dan hubungan transenden antara makhluk dan tuhannya. Bila ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan pendidikan, maka ketiga aspek kemanusiaan tersebut termasuk kedalam aspek pendidikan jasmani, pendidikan aspek kognitif (kecerdasan) dan aspek pendidikan agama. Adapun Ahmadi dan Uhbiyati (2001) mengemukakan dalam bukunya, aspek-aspek pendidikan yaitu: “pendidikan budi pekerti, pendidikan kecerdasan, pendidikan sosial, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan keindahan (estetika), pendidikan jasmani, pendidikan agama, dan pendidikan kesejahteraan keluarga.”<sup>12</sup>

## 2. Konsep Taksonomi Pendidikan

Menurut kamus ilmiah populer taksonomi adalah cabang biologi yang menelaah penamaan, perincian, klasifikasi, pengelompokan makhluk hidup

---

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu...* hlm. 37

<sup>12</sup> Uyoh Sadulloh, et.al., *Pedagogik...*, hlm. 149

berdasarkan persamaan dan perbedaan sifatnya.<sup>13</sup> Walaupun secara harfiah dan maknawiahnya kata taksonomi identik dengan disiplin ilmu biologi, namun di dalam dunia pendidikan taksonomi didefinisikan sebagai kerangka landasan atau sebuah klasifikasi. Pernyataan ini sesuai dengan pendapatnya Bloom dalam bukunya bahwa:

*“ It is intended to provide for classification of the goals of our educational system. It is expected to be of general help to all teachers, administrators, professional specialists, and research workers who deal with curricular and evaluation problems. It is especially intended to help them discuss these problems with greater precision ”.*<sup>14</sup>

Jadi, taksonomi merupakan sebuah klasifikasi atau kerangka landasan dalam sistem tujuan pendidikan. Taksonomi pendidikan ini diharapkan dapat memberkan kemudahan kepada para pengajar, pengelola pendidikan, pakar pendidikan dan peneliti di dalam memecahkan problematika-problematika pendidikan seputar kurikulum dan evaluasi pendidikan.

Definisi mengenai taksonomi ini diperjelas oleh Lorin W. & David R. Kratwohl dalam revisi Taksonomi Bloom, mereka mengungkapkan bahwa:

*“Taksonomi adalah sebuah kerangka pikir khusus. Dalam sebuah taksonomi, kategori-kategorinya merupakan satu kontinum. Kontinum ini (misalnya, frekuensi gelombang warna, struktur atom yang mendasari pembuatan tabel unsur) merupakan salah satu prinsip klasifikasi pokok dalam taksonomi tersebut.”*<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Pius A. Partanto & M. Dahlan, *Kamus ....*, hlm. 735.

<sup>14</sup> Benjamis S. Bloom (Ed.), *The Taxonomy of Educational Objective, The Classification of Educational Goals, Handbook I : Cognitive Domain*, (New York: David McKay Company, 1956), hlm. 1.

<sup>15</sup> Lorin W. Anderson & David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk: Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen, Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, terj., Agung Prihantoro, judul asli, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom`s Taxonomy of Educational Objective. A Bridge Edition* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 6.

Bahwa setiap klasifikasi yang dibuat dalam taksonomi ini tidak hanya sebatas pembagian saja, akan tetapi setiap kategori-kategori dalam klasifikasinya merupakan sesuatu yang berkesinambungan atau saling berhubungan serta memiliki tujuan tersendiri.

Di dalam pedagogia modern, pembelajaran menjadi tiga area, yakni apa yang dimaksudkan sebagai Taksonomi Bloom. Menurut Taksonomi Bloom, pengajaran terbagi atas: (1) bidang kognitif, yakni yang berkenaan dengan aktivitas mental, seperti ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan mencipta; (2) bidang afektif, yakni berkenaan dengan sikap dan perasaan diri; dan (3) bidang psikomotor yang berkenaan dengan aktivitas fisik seperti keterampilan hidup dan pertukangan.<sup>16</sup>

Bloom dan Krathwohl ialah penganut aliran humanistik. Humanistik sendiri merupakan teori belajar yang mengasumsikan bahwa belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri.

Bloom dan Krathwohl menunjukan apa yang mungkin dikuasai (dipelajari) oleh siswa, yang tercakup dalam tiga kawasan berikut.

**a. Kognitif**

Kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu:

- 1) Pengetahuan (mengingat, menghafal);
- 2) Pemahaman (menginterpretasikan);
- 3) Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah);
- 4) Analisis (menjabarkan suatu konsep);
- 5) Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh);
- 6) Evaluasi (membandingkan nilai, ide, metode, dan sebagainya).

**b. Psikomotorik**

Psikomotorik terdiri dari lima tingkatan, yaitu:

- 1) Peniruan (menirukan gerak);

---

<sup>16</sup> M. Sukardjo & Ukim K., *Landasan Pendidikan (Teori dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 8.

- 2) Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak);
- 3) Ketetapan ( melakukan gerak dengan benar);
- 4) Perangkaian ( melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar);
- 5) Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar).

**c. Afektif**

Afektif terdiri dari lima tingkatan, yaitu:

- 1) Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu);
- 2) Merespons (aktif berpartisipasi);
- 3) Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu);
- 4) Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercaya);
- 5) Pengalaman (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup).<sup>17</sup>

Keberadaan taksonomi ini merupakan sebuah landasan dalam setiap penyusunan konsep pendidikan baik kurikulum maupun proses pembelajaran dan pengajarannya. Setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan setidaknya harus mengacu pada tiga aspek yang ditawarkan oleh Taksonomi Bloom ini, karena dengan mengacu pada tiga aspek atau ranah ini, secara tidak langsung memberikan gambaran hal apa saja yang seharusnya mendapatkan perhatian bagi peserta didik dalam setiap proses pembelajarannya. Pada tingkatan yang lebih praktis, taksonomi ini telah banyak membantu praktisi pendidikan untuk memformulasikan tujuan-tujuan belajar dalam bahasa yang mudah dipahami, operasional, serta dapat diukur.<sup>18</sup> Dengan itu, penerapan pembelajaran akan lebih efektif serta tujuan pembelajaran akan tercapai, sebagaimana pokok dari konsep taksonomi ini yang menekankan pada tujuan pendidikan.

---

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi...* hlm. 14

<sup>18</sup> *ibid*, hlm. 14

a. Ranah Kognitif

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti luas, menurut Neisser (1976) *cognitive* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.<sup>19</sup> Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah (aspek) psikologi manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan.<sup>20</sup>

Sedangkan aspek biasa disebut ranah atau bidang, menurut kamus ilmiah populer aspek memiliki arti letak, segi, sudut pandang, tanda<sup>21</sup>. Aspek kognitif merupakan pola berfikir yang menggunakan otak. Dalam buku Dr. Nazri Syakur mengungkapkan pendapat John B. Best mengenai aspek-aspek kognitif yang meliputi: perhatian, pengenalan pola (*pattern recognition*), ingatan, imajeri, bahasa, penalaran (*reasoning*), dan pemecahan masalah (*problem solving*).<sup>22</sup>

Melihat beberapa definisi tersebut, bahwa inti dari aspek kognitif adalah penggunaan otak. Sebagaimana Teori belajar kognitif yang merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri.<sup>23</sup> Teori belajar kognitif sangat berbeda dengan teori belajar

---

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007) hlm. 22

<sup>20</sup> *ibid*, hlm. 22

<sup>21</sup> Pius A. Partanto & M. Dahlan, *Kamus ...* hlm. 51

<sup>22</sup> Nazri Syakur, *Proses Psikologik dalam Pemerolehan dan Belajara Bahasa*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 85-86

<sup>23</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi...* hlm. 10

lainya, karena teori ini lebih mementingkan proses kognitif dari pembelajar itu sendiri. Di dalam aliran ini belajar tidak hanya melibatkan antara stimulus dengan respon saja, akan tetapi belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks.

Menurut psikologi kognitif yang termasuk ke dalam aspek-aspek kognitif diantaranya: *Kematangan*, Semakin bertambahnya usia, maka semakin bijaksana seseorang, *Pengalaman*, hasil interaksi dengan orang lain. *Transmisi sosial*, hubungan sosial dan komunikasi yang sesuai dengan lingkungan. *Equilibrasi* perpaduan dari pengalaman dan proses transmisi sosial.<sup>24</sup>

Sedangkan Bloom mengemukakan di dalam dimensi pengetahuan memuat objek ilmu yang disusun dari: (1) pengetahuan faktual, (2) pengetahuan konseptual, (3) pengetahuan prosedural. Selanjutnya, dalam aspek proses kognitif terdapat enam tingkatan, yaitu : *Knowledge* (pengetahuan), *Comprehension* (pemahaman), *Application* (mengaplikasikan), *Analysis* (menganalisis), *Synthesis* (menyintesis), dan *Evaluation* (mengevaluasi).<sup>25</sup>

Kelvin Sifert dalam bukunya mendefinisikan klasifikasi hasil belajar Bloom ini sebagai berikut :

- 1) *Pengetahuan*, yaitu kemampuan untuk mengingat dan mengenali fakta dan gagasan berdasarkan permintaan.

---

<sup>24</sup> <http://www.ardialmaqassary.co.cc/mata-kuliah-psikologi-7/psikologi-kognitif>, diakses tanggal 9 maret 2011

<sup>25</sup> Benjamis S. Bloom (Ed.), *The Taxonomy...*, hlm. 18

- 2) *Pemahaman*, yaitu kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan penggunaannya.
- 3) *Aplikasi*, yaitu kemampuan menggunakan gagasan-gagasan atau prinsip-prinsip umum terhadap situasi-situasi tertentu.
- 4) *Analisis*, yaitu kemampuan untuk mengelompokkan sebuah gagasan atau wacana dan mengevaluasi masing-masing kelompok tersebut.
- 5) *Sintesa*, yaitu kemampuan untuk mengkombinasikan beberapa elemen ke dalam sebuah struktur yang lebih besar atau menyeluruh.
- 6) *Evaluasi*, yaitu kemampuan untuk menilai seberapa baik gagasan-gagasan dan materi-materi pengetahuan dalam memenuhi kriteria-kriteria tertentu.<sup>26</sup>

Oleh karena itu, ranah kognitif adalah ranah psikologi siswa yang terpenting. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini dalam prespektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendalian ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotorik (karsa).<sup>27</sup> Fungsi kognitif dalam organ otak tidak hanya sebagai penggerak aktivitas akal pikiran saja, melainkan juga sebagai pengontrol aktivitas perasaan dan perbuatan yang

---

<sup>26</sup> Kelvin Seifer, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksional Pendidikan*, terj., Yusuf Anas, judul asli, *Educational Psychology*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2008), cetakan III, hlm. 150-152

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007) hlm. 48

selalu bekerja siang dan malam. Urgensi fungsi kognitif ini harus terus terjaga karena bila fungsi kognisi ini terganggu maka kejiwaan pun akan rusak.

Begitu pula penyalahgunaan kemampuan otak seperti dengan memuaskan hawa nafsu akan berdampak pada rendahnya martabat orang tersebut, sebagaimana keterangan dalam firman Allah yang termaktub di dalam Al-Qur`an surah Al-Furqaan ayat: 44, yang berbunyi:

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ ۚ إِنَّ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ  
أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٤﴾

*“Atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka mendengar atau memahami. Mereka itu, tidak lain hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya”*.(QS. Al-Furqān:44)

Itulah sebabnya pendidikan dan pengajaran perlu diupayakan sedemikian rupa agar ranah kognitif para peserta didik (siswa) dapat berfungsi secara positif dan bertanggungjawab dalam arti tidak menimbulkan nafsu serakah dan kedustaan yang tidak hanya akan merugikan diri sendiri saja, tetapi merugikan orang lain.<sup>28</sup>

#### b. Ranah Afektif

Dalam istilah psikologi, afektif diambil dari kata *affect* yang memiliki arti sebuah kata dengan makna khusus dalam psikologi dimana kata itu berarti perasaan, keadaan jiwa dan emosi, suatu obyek atau perseorangan yang dikatakan sebagai *affect* / pengaruh bagi seseorang ketika dipengaruhi emosi

---

<sup>28</sup> *ibid*, hlm. 49

kuat pada dirinya.<sup>29</sup> Sedangkan ranah afektif adalah jenis atau kategori yang mempunyai arti atau makna yang menunjukkan perasaan.<sup>30</sup>

Di Dalam taksonomi pendidikan yang dirumuskan oleh Benjamin S. Bloom bersama koleganya, terdapat pembahasan mengenai ranah afektif. David R. Krathwohl adalah salah satu rekan Bloom yang mengembangkan ranah afektif dalam pembelajaran, dalam bukunya yang berjudul *The Taxonomy of Educational Objective, The Classification of Educational Goals, Handbook II : Affective Domain*. Karya David R. Krathwohl, Benjamin S. Bloom, dan Bertram B. Masia, menjelaskan bahwa ranah afektif adalah:

*“Affective: Objectives which emphasize a feeling tone, an emotion, or a degree of acceptance or rejection. Affective objectives vary from simple attention to selected phenomena to complex but internally consistent qualities of character and conscience. We found a large number of such objectives in the literature expressed as interests, attitudes, appreciations, values, and emotional sets or biases.”*<sup>31</sup>

Jadi, ranah afektif tujuannya pada penekanan nada perasaan, emosi, atau tingkat penerimaan atau penolakan. Tujuan Afektif bervariasi dari perhatian sederhana untuk fenomena dipilih sampai ke kualitas yang kompleks, namun secara internal adalah terhadap konsistensi karakter dan hati nurani. Krathwohl menemukan sejumlah besar tujuan tersebut dalam literatur yang dinyatakan sebagai kepentingan, sikap, apresiasi, nilai, dan set emosional atau bias.

---

<sup>29</sup> A. Budiardjo, et.al., *Kamus Psikologi*, (Semarang: Effhar Offset,1987) hlm. 18

<sup>30</sup> Muhibbin Syah. M. Ed., *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997) hlm. 151

<sup>31</sup> David R. Krathwohl, B.S. Bloom (Ed.), *The Taxonomy of Educational Objective, The Classification of Educational Goals, Handbook II: Affective Domain*, (London: David McKay Company, 1964) hlm. 34-35

Ranah afektif yang dikembangkan Krathwohl dirumuskan kedalam lima kategori, yaitu: 1. *Receiving*, 2. *Responding*, 3. *Valuing*, 4. *Organization*, 5. *Characterization by Value or Value Complex*. Atau seperti berikut ini:

Stripped of their definitions, the category and subcategory titles appear in sequence as follows (see also Appendix A):

- |  |                                    |
|--|------------------------------------|
| 1.0 Receiving (attending)                        | 3.0 Valuing                        |
| 1.1 Awareness                                    | 3.1 Acceptance of a value          |
| 1.2 Willingness to receive                       | 3.2 Preference for a value         |
| 1.3 Controlled or selected attention             | 3.3 Commitment (conviction)        |
| 2.0 Responding                                   | 4.0 Organization                   |
| 2.1 Acquiescence in responding                   | 4.1 Conceptualization of a value   |
| 2.2 Willingness to respond                       | 4.2 Organization of a value system |
| 2.3 Satisfaction in response                     |                                    |
| 5.0 Characterization by a value or value complex |                                    |
| 5.1 Generalized set                              |                                    |
| 5.2 Characterization. <sup>32</sup>              |                                    |

Penjelasan mengenai kategori-kategori dari ranah afektif sebagai berikut:

- 1) *Penerimaan (receiving)*, kepekaan akan adanya suatu rangsangan dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu.
- 2) *Partisipasi (responding)*, kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) *Penilaian/penentuan sikap (valuing)*, kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sendiri dengan penilaian itu.
- 4) *Organisasi (organization)*, kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.

---

<sup>32</sup> *ibid*, hlm. 35

5) *Pembentukan pola hidup (characterization by a value or value complex)*, kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur hidupnya sendiri.<sup>33</sup>

Dalam konteks pendidikan agama Islam, ranah afektif merupakan interpretasi dari konsep ruhani manusia. Menurut Abdul Mujid dalam bukunya mengungkapkan bahwa ranah afektif atau domani afektif (*al-majāl al-infi`ali*) merupakan aspek yang berkaitan dengan iman, dimana iman adalah sebuah membenaran (*tasdiq*) dalam kalbu.<sup>34</sup> Selanjutnya ia pun menjelaskan bahwa membenaran iman hanya dapat dilakukan oleh struktur kalbu, sebab kalbu merupakan struktur nafsani yang mampu menerima doktrin keimanan yang meta-empiris (*gayb*), informasi wahyu (*sam`iyyah*), dan supra-rasional.<sup>35</sup>

Untuk itu, pendidikan terhadap ranah afektif atau pendidikan sikap harus diberikan kepada siswa dalam setiap proses pengajaran. Penanaman nilai-nilai kepribadian hendaknya terus terintegrasi di dalam proses pengajaran, karena dengan itu siswa tidak hanya memiliki kecerdasan otak saja akan tetapi memiliki prilaku sikap menurut tuntunan agama yang sebagaimana Rasulullah teladankan. Firman Allah SWT.

---

<sup>33</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), cetakan ke 4, hlm. 247-148

<sup>34</sup> Abdul Mujid, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persana, 2006) hlm. 186

<sup>35</sup> *ibid*, hlm. 186

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*” (QS. Al-Ahzab : 21).

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan/*skill* atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Ranah psikomotorik adalah salah satu domain atau aspek yang mendapat perhatian Bloom dan rekan-rekannya, namun Bloom tidak berhasil menentukan klasifikasi taksonomi seperti apa yang sesuai dalam ranah psikomotorik ini. Walaupun psikomotorik tidak sempat dikembangkan oleh Bloom dan kolega, pakar psikologi lain seperti E. Simpson pada tahun 1967 dan A. Harrow pada tahun 1972 mereka mengembangkan klasifikasi pada ranah psikomotorik ini. Ranah psikomotorik menurut klasifikasi Simpson seperti yang dijelaskan oleh W.S. Wingkel dalam bukunya, yaitu:

- 1) *Persepsi*, mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan

pembedaan antara ciri-ciri fisik khas pada masing-masing rangsangan.

- 2) *Kesiapan*, mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- 3) *Gerakan terbimbing*, mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi).
- 4) *Gerak yang terbiasa*, mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- 5) *Gerakan kompleks*, mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat dan efisien.
- 6) *Penyesuaian pola gerak*, mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerak dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.
- 7) *Kreativitas*, mencakup kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> W. S. Winkel, *Psikologi...*, hlm. 249-250

Menurut kajian keislaman, seperti yang diungkapkan oleh Dr. Abdul Mujid dalam bukunya, dia mengungkapkan bahwa domain psikomotorik (*al-majāl al-nafsī al-harakī*); iman adalah pengamalan (*'amal*) dengan anggota tubuh. Amal merupakan buah atau bukti keimanan seseorang.<sup>37</sup> Jadi, produk ranah psikomotorik berdasarkan nilai-nilai keislaman adalah sebuah amal perbuatan. Di dalam Al-Qur`an, Allah SWT., berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

“*Sesungguhnya Al-Qur`an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu`min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*”(QS. Al-Isra` : 9)

### 3. Pendidikan Bahasa Arab

#### a. Pendidikan (pembelajaran dan pengajaran)

Definisi pendidikan berasal dari bahasa Yunani “pedagogi” sedangkan untuk ilmu pendidikan diambil dari arti kata “pedagogoie”. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Abdul Mujid, *Kepribadian....*, hlm. 187

<sup>38</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm.1-2.

Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama tahun 1930, menyebutkan bahwa:

“Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak; dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan duniannya”.<sup>39</sup>

Di dalam pendidikan terdapat komponen-komponen, diantara komponen-komponen pendidikan yaitu pembelajaran dan pengajaran. Pembelajaran merupakan sebuah upaya untuk mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Hilgard dan Bower (1966) mengungkapkan:

*“Learning is the process by which an activity originates or is changed through reacting to an encountered situation, provided that the characteristics of the change in activity cannot be explained on the basis of native response tendencies, maturation, or temporary states of the organism.”* Pembelajaran yaitu sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.<sup>40</sup>

Sedangkan pengajaran menurut para ahli adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) kepada orang lain yang belum mengetahui (pelajar) melalui proses belajar mengajar.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> *ibid*, hlm. 4

<sup>40</sup> Jogiyanto HM., *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm. 12.

<sup>41</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001) cet. 3 hlm. 72

Sebagai mana yang didefinisikan Dr. Abdul Majid dalam bukunya, pengajaran adalah "التعليم فيقصد به نقل المعلومات من المعلم الى المتعلم"<sup>42</sup>

Pengajaran merupakan suatu tindakan yang memberikan efek perubahan terhadap pengetahuan dan tingkah laku bagi objek pengajaran yaitu murid. Disaat seorang pengajar memperkenalkan ide atau pengetahuan baru atau melakukan suatu aktifitas (proses pengajaran) dengan tujuan agar muridnya memahami apa yang ia lakukan, maka di sanalah terjadinya suatu proses pengajaran.

Dalam setiap pengajaran setidaknya harus memiliki dua hal, yaitu tujuan pengajaran dan prinsip pengajaran. Tujuan pengajaran dibuat guna memberikan suatu arahan maksud dari proses pengajaran itu sendiri, karena setiap pengajaran pasti ada tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pengajaran harus dirumuskan dengan sebaik mungkin agar supaya dalam setiap proses pengajarannya dapat mencapai tujuan dengan baik. Sedangkan prinsip pengajaran adalah kaidah-kaidah yang harus dilakukan di dalam proses pengajaran sehingga pengajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

#### b. Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab

Pengajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yaitu tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus).<sup>43</sup> *Tujuan umum* ialah tujuan dari pelajaran itu sendiri dan yang

---

<sup>42</sup> الدكتور عبد العزيز عبد المجيد، *التربية وطرق التدريس*، (مصر: دار المعارف، 1968) ص. 59

<sup>43</sup> Taya Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 189

bertalian dengan bahan pelajaran tersebut.<sup>44</sup> Menurut Taya Yusuf dan Syaiful Anwar (1997) bahwa tujuan umum pengajaran bahasa Arab ada empat, yaitu:

- 1) Agar siswa memahami al-Quran dan al-Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya.
- 2) Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- 3) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- 4) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*).<sup>45</sup>

Sedangkan, *tujuan khusus* adalah tujuan yang ingin dicapai dari mata pelajaran saat itu.<sup>46</sup> Tujuan khusus ini lebih ke dalam aspek materi yang diajarkan, misalnya dalam mengajarkan materi *qowaidh* terdapat tujuan yang hendak dicapai seperti siswa dapat memahami kaidah *jama` mudzakar is salimi*. Menurut D. Hidayat dalam pengajaran bahasa Arab terdapat beberapa materi pelajaran untuk mencapai tujuan, diantaranya; percakapan (*hiwar*), bentuk kata dan struktur kalimat (*qowaidh*), membaca (*qira`ah*), dan menulis (*insya*).<sup>47</sup>

Pengajaran bahasa Arab harus memiliki prinsip-prinsip dalam pengajarannya. Vale dan Clark (1994) mengemukakan delapan prinsip pengajaran bahasa, mereka berpendapat bahwa pembelajar akan belajar secara optimal apabila:

- 1) Mereka diperlakukan sebagai individu dengan kebutuhan dan minatnya sendiri-sendiri.
- 2) Mereka diberikan kesempatan aktif menggunakan bahasa target untuk berkomunikasi dalam berbagai kegiatan belajar-mengajar.

---

<sup>44</sup> Abubakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 5

<sup>45</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7

<sup>46</sup> Abubakar Muhammad, *Metode...* hlm. 5

<sup>47</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran...* hlm. 8

- 3) Mereka banyak diaktifkan dengan bahasa target yang digunakan dalam proses komunikasi, baik lisan maupun tertulis sesuai kemampuan, kebutuhan dan minat mereka.
- 4) Mereka dihadapkan pada aspek struktur verbal bahasa target dan mengkaji makna budaya yang terkandung dalam bahasa target.
- 5) Mereka ditunjukkan pada aspek sosial budaya penutur asli bahasa target dan pengalaman langsung dalam budaya bahasa target.
- 6) Mereka menyadari peranan dan sifat dasar bahasa dan budayanya.
- 7) Mereka diberi umpan balik yang efektif tentang kemajuan belajarnya secara berkelanjutan.
- 8) Mereka diberikan kesempatan untuk mengelola belajarnya sendiri.<sup>48</sup>

Disamping itu, ada tiga hal yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu pendekatan (*al-madkhol*), metode (*al-thariqoh*), dan teknik atau strategi (*al-uslub/al-istirajiah*). Pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan esensi dasar dari sebuah pembelajaran, atau dalam arti lain pendekatan merupakan konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.<sup>49</sup> Sedangkan teknik atau strategi adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih. Dengan demikian, pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat prosedural, dan strategi bersifat operasional-implementatif.<sup>50</sup> Ketiga aspek tersebut merupakan sebuah keterkaitan yang harus relevan antara ketiganya tersebut.

Pengembangan pembelajaran bahasa Arab harus dilakukan pula pada pengembangan pembelajaran kemahiran, yaitu pada kemahiran-kemahiran:

- 1) *Istima`*/ Menyimak

---

<sup>48</sup> Syamsuddin Asyofi, et.al., *Metodologi...* hlm. 47-53

<sup>49</sup> <http://pendidikansains.blogspot.com>, diakses tanggal 2 maret 2011

<sup>50</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), hlm. 6.

Salah satu prinsip linguistik menyatakan bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran, yakni bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan dan bisa didengar.<sup>51</sup> Selain itu, belajar menyimak ini penting, karena merupakan naluri manusia yang pertama-tama dikenal olehnya adalah menyimak.<sup>52</sup> Maka dari itu menyimak ditempatkan pada urutan pertama dalam aspek pembelajaran bahasa, dengan berasumsi bahwa hal yang pertama diterima manusia dalam mempelajari sesuatu adalah melalui bunyi-bunyi yang didengarnya.

Oleh karena itu, dalam setiap pembelajaran bahasa tanpa terkecuali pembelajaran bahasa Arab menyimak harus mendapatkan perhatian lebih agar siswa dapat memahami ujaran dengan baik dan benar. Berbagai referensi menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menyimak adalah:

- a) Latihan pengenalan (*identifikasi*)
- b) Latihan mendengarkan dan menirukan
- c) Latihan mendengarkan dan memahami.<sup>53</sup>

## 2) *Kalam* / Berbicara

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Arab yaitu agar mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab itu sendiri. Dengan mengacu pada tujuan tersebut, maka kemahiran berbicara menjadi salah satu aspek wajib dalam pengajaran berbahasa. Berbicara merupakan sarana utama untuk melakukan komunikasi secara timbal balik, dengan bahasa sebagai medianya.

---

<sup>51</sup> Syamsuddin Asyrofi, et.al., *Metodologi...* hlm. 130

<sup>52</sup> Abdul Mu`in, *Analisis...* hlm 168

<sup>53</sup> *ibid*, hlm. 169

Untuk mencapai tujuan kemahiran berbicara, terlebih dahulu harus melakukan pengajaran berbicara. Dalam pengajaran berbicara diharuskan melakukan latihan-latihan. Ada beberapa model latihan berbicara, namun sebelum menerangkan model latihan-latihan berbicara penulis kemukakan terlebih dahulu yang menjadi dasar-dasar latihan berbicara, yaitu :

- a) Kemampuan mendengarkan (reseptif)
- b) Kemampuan mengucapkan (produktif)
- c) Dan pengetahuan (relative) kosa kata dan pola kalimat yang memungkinkan pelajar dapat mengkomunikasikan maksud atau fikirannya.<sup>54</sup>

Dengan mengacu pada landasan tersebut, maka latihan-latihan berbicara ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- a) Latihan asosiasi dan identifikasi
- b) Latihan pola kalimat (*pattern practice*)
- c) Latihan percakapan.<sup>55</sup>

Syamsudin Asyrofi dalam bukunya menambahkan model-model latihan berbicara dengan cara:

- a) Latihan bercerita
- b) Latihan diskusi
- c) Latihan wawancara
- d) Latihan drama, pidato dan lain-lain.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> *ibid*, hlm. 169-170

<sup>55</sup> *ibid*, hlm. 170

<sup>56</sup> Syamsuddin Asyrofi, et.al., *Metodologi...* hlm.134

### 3) *Qira`ah* / Membaca

Kemahiran membaca mengandung dua aspek atau pengertian. *Pertama*, mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi, dan *kedua*, menangkap arti daripada situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut.<sup>57</sup> Berikut ini adalah aspek-aspek latihan yang harus diperhatikan dalam pengajaran membaca, yaitu:

- a) Belajar untuk memperkaya kosa kata
- b) Belajar untuk mengenal (kognisi) isi bacaan
- c) Belajar mengetahui dan mengingat
- d) Belajar memahami
- e) Belajar mengaplikasikan pengetahuan
- f) Belajar menganalisis
- g) Belajar mensintesis
- h) Belajar mengevaluasi
- i) Belajar untuk mengenal pola.<sup>58</sup>

### 4) *Kitabah* / Menulis

Seperti halnya kemahiran membaca, kemahiran menulis juga mempunyai dua aspek yang berbeda. Yaitu, *pertama*, kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan, *kedua*, kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab.<sup>59</sup> Dengan menguasai kemahiran menulis diharapkan siswa mampu memproduksi bahasa Arab dalam bentuk tulisan atau

---

<sup>57</sup> Abdul Mu`in, *Analisis...* hlm. 171

<sup>58</sup> Syamsuddin Asyrofi, et.al., *Metodologi...* hlm. 135-139

<sup>59</sup> *ibid*, hlm. 139

secara tekstual, dalam arti lain bahwa siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab. Praktisnya, tahapan-tahapan latihan menulis sebagai berikut:

- a) Mencontoh
- b) Reproduksi
- c) Imlak (dikte)
- d) Rekombinasi dan transformasi
- e) Mengarang terpimpin
- f) Mengarang bebas.<sup>60</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *literer* atau penelitian kepustakaan (*library research*)<sup>61</sup> yang sifat penelitiannya *kualitatif*.<sup>62</sup> Penelitian ini pula menggunakan metode penelitian kualitatif memiliki tujuan pokok yaitu menggambarkan, mengkaji, mempelajari, dan menjelaskan fenomena atau objek yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif proses analisa dan interpretasi data memerlukan cara berfikir kreatif, kritis dan sangat hati-hati. Kedua proses tersebut merupakan dua proses yang saling terkait dan sangat erat

---

<sup>60</sup> *ibid*, hlm. 139

<sup>61</sup> *library research* yaitu usaha memperoleh data yang diperlukan serta dalam menganalisa suatu permasalahan melalui sumber-sumber kepustakaan. Sebagai suatu penelitian maka penelitian ini dikerjakan dengan cara menuliskan, mengedit, mengklasikasikan, mereduksi dan menyajikan data yang diperlukan dari berbagai sumber tertulis.

<sup>62</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan insvestigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003).

hubungannya. Jadi penelitian ini bersifat *analitis-interpretatif*. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), maka data-data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berupa buku-buku, dokumen, catatan, kisah-kisah, sejarah dan sumber-sumber terpercaya dari internet atau *ebook* yang terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penulisan penulis menggunakan dua pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan *psikologi*, pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara kritis hal ihwal yang terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab. Asumsi-asumsi psikologi yang didapatkan dari konsep taksonomi pendidikan Benjamin Samuel Bloom direlevansikan ke dalam kajian pembelajaran bahasa Arab.
- b. Pendekatan *ilmu pendidikan bahasa dan islam*, pendekatan ilmu pendidikan bahasa digunakan sebagai acuan teoritik dalam menganalisa penelitian ini dan ilmu pendidikan islam sebagai suplemen tambahan dalam mencari relevansi hubungan antara pemikiran Benjamin Samuel Bloom dengan pembelajaran bahasa Arab yang berlandaskan motivasi religi.

## 3. Sumber data

Seperti halnya penelitian yang bersifat literer atau penelitian pustaka (*library research*) yang lainnya, penelitian ini juga mengelompokkan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini menjadi dua kelompok, yaitu; *sumber*

*data primer* dan *sumber data skunder*. *Sumber data primer* adalah sumber-sumber data yang dijadikan rujukan pokok untuk menyusun skripsi ini. Data-data primer yang diambil adalah tulisan dari hasil pemikiran Benjamin S. Bloom dan koleganya mengenai Taksonomi Pendidikan, yaitu dalam buku atau buku elektronik (*ebook*):

- a. *The Taxonomy of Educational Objective, The Classification of Educational Goals, Handbook I : Cognitive Domain*, Benjamin S. Bloom (Ed.), Max D. Englehart, Edward J. Furst, Walker H. Hill dan David R. Krathwohl, New York: David MacKay Company, 1956.
- b. *The Taxonomy of Educational Objective, The Classification of Educational Goals, Handbook II : Affective Domain*. David R. Krathwohl, Benjamin S. Bloom, dan Bertram B. Masia. New York: David MacKay Company, 1964.
- c. *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objective. A Bridged Edition* karya Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (ed.). diterjemahkan Agung Prihantoro, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Sedangkan untuk yang kedua, *sumber data skunder* yaitu data-data mengenai Taksonomi Pendidikan yang bersumber dari berbagai referensi buku, antara lain:

- a. *Educational Psychology*, Kelvin Seifert, Boston: Houghton Mifflin Company, 1983, diterjemahkan Yusuf Anas, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, cetakan ke III, Yogyakarta: IRCiSoD, 2008
- b. *Teori Pembelajaran & Pengajaran*, Mark K. Smith, dkk., diterjemahkan oleh Abdul Qodir Shaleh, cetakan ke III Yogyakarta: Mirza Media Pustaka, 2010
- c. *Psikologi Pengajaran*, W. S. Winkel, cetakan ke 4, Jakarta: PT Grasindo, 1996

Dan untuk sumber data mengenai pembelajaran bahasa Arab diambil dari beberapa referensi buku, antara lain:

- a. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Syamsuddin Asyrofi, Zainal Arifin, dan Abdul Munip, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006
- b. *Analisis Konstrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia*, Abdul Mu`in, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004
- c. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, Ahmad Muhtadi Anshori, Yogyakarta: Teras, 2010

Selain itu, sumber data lain yang dipakai diperoleh dari berbagai literatur mengenai Konsep Taksonomi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab baik yang tertulis cetak maupun elektronik ditambah referensi mengenai teori, konsep dan prinsip pembelajaran dan pengajaran lain sebagai sumber data pendukung.

#### 4. Analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analitis*, yaitu penyelidikan yang kritis terhadap objek atau data untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>63</sup>

Adapun teknik analisis data kualitatifnya menggunakan teknik Analisis Isi (*Content Analysis*), yaitu teknik analisis yang menekankan pada kandungan isi dari sumber data terkait. Selanjutnya, analisis tersebut dimaksudkan untuk mengadakan interpretasi yang lebih mendalam tentang hubungan-hubungan yang menentukan, menafsirkan, dan membuat tafsiran yang tidak bersifat subjektif tetapi bertumpu pada *evidensi* untuk mencapai kebenaran otentik.<sup>64</sup> Sehingga dari sini diharapkan dapat ditemukan aktualisasi, relevansi dan kemungkinan penerapannya yang muncul sebagai solusi alternatif.<sup>65</sup>

Disamping itu, metode pemikiran penelitian yang digunakan dalam pengambilan data dalam skripsi ini adalah:

- a. Metode deduktif yaitu proses penalaran dari konsep (kesimpulan) abstrak yang bersifat umum untuk mencari hal-hal yang lebih spesifik atau suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-

---

<sup>63</sup> Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 55.

<sup>64</sup> Anton Bakker & Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 40-41.

<sup>65</sup> E. Sumaryo, *Hermeneutika : Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 99.

hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>66</sup>

- b. Metode induktif yaitu pola pikir yang berangkat dari hal-hal yang bersifat spesifik atau fakta-fakta yang khusus kemudian dilakukan abstraksi atau generalisasi yang bersifat umum.<sup>67</sup>

Sedangkan untuk langkah-langkah menganalisis pemikiran Benjamin S. Bloom tentang taksonomi pendidikan serta relevansi terhadap pembelajaran bahasa Arab adalah :

- a. Langkah deskriptif adalah langkah yang bersifat menggambarkan atau menguraikan fikiran Benjamin S. Bloom.
- b. Langkah interpretasi yaitu langkah tafsiran atau penafsiran atau prakiraan.<sup>68</sup>
- c. Langkah analisis yaitu jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap obyek yang diteliti; atau dengan cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya.<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> *ibid*, hlm. 58

<sup>67</sup> *ibid*, hlm. 43.

<sup>68</sup> Pius A. Partanto & M. Dahlan, *Kamus ...* hlm. 268.

<sup>69</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997), hlm. 59.

- d. Langkah sintesis adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan cara mengumpulkan atau menggabungkan.
- e. Langkah pengambilan kesimpulan, langkah ini berguna untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini dengan data hasil dari penelitiannya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan arah yang jelas terhadap penyusunan penelitian ini, maka sistematikanya dapat disusun sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian Serta Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, berisikan pembahasan tentang Biografi dan Latar Belakang Pendidikan Benjamin S. Bloom, Pemikiran Benjamin S. Bloom, Dan Karya-Karya Pemikiran Benjamin S. Bloom.

Bab Ketiga, berisikan tentang Konsep Taksonomi Pendidikan Benjamin S. Bloom yang terdiri dari: Pengertian Taksonomi Pendidikan, Tujuan-tujuan Dalam Pendidikan, Domain-domain Dalam Taksonomi Pendidikan.

Bab Keempat, berisikan tentang relevansi Konsep Taksonomi Pendidikan terhadap Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab yang meliputi: Landasan Tentang Pengajaran Bahasa Arab, Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab, Relevansi Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab dan Taksonomi Pendidikan Kognitif, Tinjauan Aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik dalam

Pembelajaran Bahasa Arab, Aplikasi Tujuan Instruksional Taksonomi Pendidikan dalam Pengajaran Bahasa Arab, Kritik Terhadap Konsep Taksonomi Pendidikan.

Bab Kelima, merupakan akhir dari skripsi ini yang isinya meliputi: Kesimpulan, Saran-saran, dan Kata Penutup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian skripsi ini berdasarkan pada rumusan masalah. Maka, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Konsep Taksonomi Pendidikan yang dirumuskan oleh Benjamin S. Bloom dan koleganya merupakan sebuah konsep klasifikasi tujuan pengajaran (instruksional) dengan berdasarkan pada tiga ranah psikologi manusia. Berdasarkan konsep Taksonomi Pendidikan Benjamin S. Bloom bahwa setiap pembelajaran memerlukan suatu klasifikasi tujuan instruksional yang mencakup tiga ranah psikologi, yaitu: ranah kognitif (*al-majāl al-ma`rifī*), ranah afektif (*al-majāl al-infi`ali*), dan ranah psikomotorik (*al-majāl al-nafsi al-haraki*). Klasifikasi ketiga ranah tersebut berguna untuk memudahkan pengajar (guru) dalam menganalisa tujuan instruksional pengajaran dan menentukan hasil belajar yang hendak dicapainya. Sebagaimana proses belajar merupakan sebagai tahap perubahan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Konsep taksonomi ini diharapkan menjadi pisau bedah analisis bagi guru untuk mengkaji kesesuaian proses pengajarannya secara lebih mendalam yang melingkupi kesesuaian antara tujuan, aktivitas-aktivitas dan asesmen dalam pembelajaran.

Penekanan ketiga ranah dalam proses pengajaran sangatlah penting dilakukan oleh para guru, dikarenakan beberapa hal seperti:

- a. *Ranah kognitif*, ranah kognitif adalah ranah yang menekankan pada kemampuan potensi akal. Hakekat manusia sebagai makhluk yang diberikan kemampuan akal untuk berfikir oleh Sang Pencipta haruslah benar-benar disadari dan dioptimalkan guna pengembangan potensi dirinya sendiri. Karena ketiadaan kemampuan kognisi (berfikir) dapat menghilangkan esensi manusia sebagai makhluk berakal. Kekuatan akal yang diberikan merupakan inti dari eksistensi manusia sebagai *khalifah*

(pengatur atau pengurus) kehidupan didunia, karena akal merupakan faktor inti dari segala bentuk eksistensi manusia termasuk berpengaruh pada kemampuan ranah efektif dan ranah psikomotorik. Selain itu, pendidikan merupakan interpretasi dari pengembangan potensi berfikir manusia. Tanpa kemampuan kognitif, keberadaan pendidikan seakan tidak lengkap.

- b. *Ranah efektif*, Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan berubah bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi, oleh sebab itu ranah afektif merupakan tingkatan lanjutan dari kemampuan pada ranah kognitif. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Selain itu, salah satu tujuan pendidikan adalah mendidik potensi sikap anak, agar anak didik tidak hanya memiliki kepintaran kognisi saja tetapi ia memiliki sikap yang baik untuk menjalani kehidupannya. Penanaman kemampuan ranah afektif ini didapatkan dari nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.
  - c. *Ranah psikomotorik*, Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak. Melalui ranah psikomotorik ini siswa tidak hanya memiliki kecerdasan otak dan sikap saja, akan tetapi kemampuan kognisi dan afeksi dilengkapi oleh kemampuan keterampilan gerak. Lebih jauh, pada tingkatan yang tinggi kemampuan keterampilan harus dikembangkan dalam pendidikan, karena pendidikan yang diharapkan tidak sebatas kemampuan mengolah potensi diri saja akan tetapi diharapkan untuk menelurkan kreativitas dan produk-produk pendidikan dari hasil produksi siswa.
2. Relevansi konsep Taksonomi Pendidikan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab sangatlah membantu untuk merumuskan tujuan pencapaian pengajaran bahasa Arab. Untuk kemahiran-kemahiran berbahasa (*maharāt al-lughah*) seperti; menyimak (*al-istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qirā`ah*), dan menulis (*al-kitābah*), keberadaan klasifikasi proses kognitif sangat signifikan memberikan kontribusi yang

positif bagi pengembangan kemampuan peserta didik. Guru bisa mengeksplor kemampuan kognisi siswa dengan menggunakan acuan klasifikasi konsep ini, tingkatan-tingkatan kategori ranah kognitif dimulai dari tingkat yang mudah sampai tingkat yang sulit dalam konsep taksonomi pendidikan memberikan pijakan proses pengajaran bagi setiap guru yang hendak mengajarkan kemampuan kognitif atau daya intelektual siswanya. Disamping itu, klasifikasi kategori-kategori proses afektif dapat dijadikan salah satu bahan acuan untuk pengajaran bahasa Arab yang sarat dengan nilai-nilai Islam. Pembentukan karakter dalam tingkat klasifikasi afektif merupakan puncak dari transfer nilai dalam setiap proses pengajaran. Sedangkan, klasifikasi kategori-kategori psikomotorik memberikan gambaran bagaimana tahapan-tahapan yang harus dikuasai oleh siswa.

## **B. Saran**

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan pada hasil penelitian ini adalah bahwa penelitian ini bukan merupakan sebuah hasil akhir, akan tetapi setidaknya dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan untuk diuji kembali oleh para intelektual di bidang psikologi pendidikan, khususnya pada pengembangan pembelajaran bahasa Arab.

Kemampuan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan masalah yang perlu dilatih dan dikembangkan. Ketiganya merupakan aspek yang mendasar dalam perilaku manusia, seiring dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang dan maju serta banyaknya problem yang dihadapi manusia. Manusia dituntut memperluas pengetahuan di segala bidang untuk menghadapi kemungkinan semakin meningkatnya penderita penyakit mental dan ketidak cerdasan emosi dimasyarakat.

Dengan mengkaji dan mengaplikasikan konsep Taksonomi Pendidikan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab khususnya pada proses pengajarannya,

diharapkan akan memberikan kontribusi ilmiah guna meningkatkan proses pembelajaran bahasa Arab.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT., setelah melewati proses yang begitu panjang dan melelahkan, akhirnya hanya dengan ridho-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berharap agar hasil penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi ini sedikitnya memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Penulis sudah berusaha seoptimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap saran, kritik dari para pembaca demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, para peneliti selanjutnya yang relevan dengan konsentrasi penelitian ini, dan juga semoga bermanfaat bagi fakultas dimana peneliti mengenyam pendidikan. Amin-amin ya robal alamin...

Di penghujung rangkaian kata skripsi ini, sekali lagi penulis sisipkan puji syukur ke hadirat Sang Pencipta Allah SWT dan ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang turut berpartisipasi memberikan kontribusinya yang tulus guna penyelesaian skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujid & Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 3, Jakarta: Kencana, 2010.
- Abubakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Agung Prihantoro, *Kerangka Landasan Untuk: Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen, Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, terj., Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Altenbaugh Richard J., ed., *Historical Dictionary of American Education*, Westport: Greenwood Press, 1999
- Anderson Lorin W. & David R. Kratwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom`s Taxonomy of Educational Objective. A Bridged Edition*, terj.
- Anshor Ahmad Muhtadi, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Asyrofi Syamsuddin, et.al, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Bakker Anton & Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bloom Benjamis S. (Ed.), *The Taxonomy of Educational Objective, The Classification of Educational Goals, Handbook I : Cognitive Domain*, New York: David McKay Company, 1956.
- Budiardjo A., et.al., *Kamus Psikologi*, Semarang: Effhar Offset, 1987.
- Direktorat Madrasah, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2008.
- Effendy Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2004.
- Elliot W. Eisner, “Benjamin Bloom”, dalam *Prospect: The Quartely Review of Comparative Education*, vol. XXX, no.3 Paris: Internasional Bureau of Education, UNESCO, 2000.
- Esti Sri WD, *Psikologi Pendidikan*, cet. 4, Jakarta: PT. Gramedia, 2004.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Hermawan Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2011.

- Hill Winfred F., *Theories of Learning*, terj. Bandung: Nusa Media, 2009.
- Jogiyanto HM., *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006.
- Krathwohl David R., B.S. Bloom (Ed.), *The Taxonomy of Educational Objective, The Classification of Educational Goals, Handbook II: Affective Domain*, London: David McKay Company, 1964.
- Mamduh Nuruddin, “Ta`lim maharatil kitabah, Al-Muwjji, fi ta`lim al-Lughah al-`Arabiyah Ligairin-Natiqina Biha, al-`Adad al-Salis”, dalam Abdul Muin, *Analisis Konstrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Mu`in Abdul, *Analisis Konstrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Mufid Nur, Kaserun AS. Rahman, *Buku Pintar Menerjemahkan Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Muhammad Abubakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Mujib Abdul, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persana, 2006.
- Mujib Fathul, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Nababan P.W.J., *Sosiolinguistik*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Nasir Moh., *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985.
- Ohles Frederik, Shirley M. Ohles, John G. Ramsay, *Biographical Dictionary of Modern American Educator*, Westport: Greenwood press, 1997.
- Parera Jos Daneil, *Linguistik Edukasional: Pendekatan, Konsep dan Teori Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Erlangga, 1987.
- Partanto A. Pius & M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, 1994.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet. 3, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Seifer Kelvin, *Educational Psychology*, Boston: Houghton Mifflin Company, 1983, terj., Yusuf Anas, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksional Pendidikan*, cetakan III, Yogyakarta: IRCiSoD, 2008.
- Simpson E., *The Classification of Educational Objectives, Psychomotor Domain*, Illinois: University of Illinois, 1966.
- Smith Mark K., et.al., *Teori Pembelajaran & Pengajaran*, cetakan ke III, Yogyakarta: Mirza Media Pustaka, 2010
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997.
- Suja`i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisongo Press, 2008.

- Sukardjo M. & Ukim K., *Landasan Pendidikan (Teori dan Aplikasinya)*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sumaryo E., *Hermeneutika : Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Suyosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Bandung: Rineka Cipta, 1997.
- Syah Muhibbin M., *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Syakur Nazri, *Proses Psikologik dalam Pemerolehan dan Belajar Bahasa*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Tarigan Henri Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2009.
- Uno B. Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Websters New Collegiate Dictionary, Springfield, Mass.: G. & C. Merriam Co., 1953, p. 871, dalam "The Taxonomy of Educational Objective, Handbook I: Cognitive Domain
- Winkel W. S., *Psikologi Pengajaran*, cetakan ke 4, Jakarta: PT. Gramedia, 1996.
- Yusuf Taya & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajadan Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997
- الدكتور عبد العزيز عبد المجيد، التربية وطرق التدريس، مصر: دار المعارف، 1968
- Dari internet:
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Konsep>, diakses tanggal 2 maret 2011
- <http://www.ardialmaqassary.co.cc/mata-kuliah-psikologi-7/psikologi-kognitif>, diakses tanggal 9 maret 2011
- <http://pendidikansains.blogspot.com>, diakses tanggal 2 maret 2011
- <http://ebooke.com>, diakses tanggal 3 maret 2011